



PEMAHAMAN GURU TENTANG KOMUNIKASI POSITIF DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU GURU

Kristin Margiani¹⁾, Vanida Mundiarti²⁾, Engelbertus Ngalu Bali³⁾.

Universitas Nusa Cendana¹⁾, Universitas Nusa Cendana²⁾, Universitas Nusa Cendana³⁾

kristin.margiani@staf.undana.ac.id, vanidamundiarti@gmail.com, kraenkangel@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang penerapan komunikasi positif oleh guru berdasarkan pemahaman guru, sehingga tercermin dari perilaku yang ditunjukkan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, masalah yang melatarbelakangi penelitian adalah bagaimana pemahaman guru tentang komunikasi positif terhadap perilaku guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman guru tentang komunikasi positif terhadap perilaku guru dan mengetahui bentuk-bentuk penerapan komunikasi positif oleh guru. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Kupang. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Subjek dalam penelitian ini sejumlah delapan orang guru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa aspek pemahaman guru tentang komunikasi positif yang sering muncul yaitu aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek sikap positif sehingga berpengaruh pada perilaku guru dengan menunjukkan sikap baik pada guru dengan mendukung anak, guru menunjukkan sikap kepedulian kepada seluruh anak, guru memberikan arahan dan motivasi positif yang membangun kepada anak dalam bentuk penerapan komunikasi positif berupa komunikasi secara verbal maupun non verbal.

Kata Kunci: komunikasi positif, Perilaku guru.

ABSTRACT

The problem identified for this research is the use of positive communication by teachers that affects teachers' behavior in conducting teaching-learning activities at school. This research seeks to determine the effect of teachers' understanding of positive communication on teachers' behavior and to identify various forms of positive communication implemented by the teachers. This research was conducted at TK Negeri Pembina Kota Kupang. This qualitative descriptive research implemented its data collection using observation, interview, and questionnaire techniques. The subjects involved in this research were 8 teachers. The results revealed that there are several aspects of the teacher's understanding of positive communication, with the most frequent ones include aspect of empathy, aspect of supportive attitude, aspect of positive attitude, that affect teachers' behavior by showing teachers' good attitudes such as teachers supporting students, teachers showing caring attitude towards all students, teachers providing direction and positive motivation that supports students, in the form of implementing positive communication, both verbal and non-verbal communication.

Keywords: positive communication, teachers' behavior.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses tumbuh kembang yang memiliki sifat yang unik, berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak. Proses tumbuh kembang pada anak dapat diberikan

melalui lembaga pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang di berikan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun, layanan pendidikan diberikan dengan cara merangsang atau menstimulus

aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik, kognisi, bahasa, sosial emosional, moral agaman dan seni. Terlihat dari bentuk layanan bagi anak usia dini tersebut, terlihat pentingnya pendidikan bagi anak yang dapat diberikan sejak dini, yang merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Paud sebagai layanan bagi anak usia dini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengenal lingkungannya, dan dapat bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan anak termasuk guru.

Pengertian terkait dengan siapa dan apa tugas dari seorang guru diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menjelaskan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selain itu Suprihatiningrum (2012:24) menjelaskan bahwa guru adalah semua mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi dan aturan terkait dengan tugas seorang

guru dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan bagi anak usia dini, sebagai seorang profesional guru dapat memberikan pendidikan, mengarahkan serta membimbing anak-anak untuk dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya secara baik sehingga dapat optimal.

Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman bersosialisasi kepada anak, karena guru merupakan orangtua kedua anak saat berada di sekolah. Sebuah sosialisasi di sekolah dapat terwujud dengan adanya interaksi dan sarana yang disebut dengan komunikasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: 454 komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Komunikasi tersebut berasal dari kata latin communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Luciana, dkk (Ndari, dkk 2019:5) menjelaskan komunikasi adalah proses alami penyampaian gagasan, informasi, emosi dan perasaan dari satu orang ke orang lain dalam waktu tertentu. Sejalan dengan pernyataan diatas, Hoff (dalam Ardini 2012:49) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang

menyampaikan informasi untuk disampaikan kepada pendengar.

Adapun aspek-aspek komunikasi positif menurut Devito.,(dalam Immaculata 2018:34) yaitu: a) Keterbukaan, b) Empati, c) Sikap mendukung, d) Sikap positif, e) Kesetaraan.

Komunikasi menjadi jembatan penghubung antara guru dengan anak di sekolah. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak seharusnya merupakan sebuah komunikasi yang positif sehingga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak.

Bentuk komunikasi positif yang seyogyanya dapat digunakan oleh guru kepada anak diharapkan dapat menghadirkan rasa nyaman, kebebasan dan keamanan psikologis bagi anak Ketika berada di sekolah. Kebebasan dan keamanan psikologis yang didapatkan oleh seorang anak, akan membuat anak lebih leluasa mengaktualisasikan potensi dan kemampuan diri anak ketika berada di sekolah, komunikasi yang positif dari guru juga akan menghadirkan motivasi internal yang baik pada diri anak untuk mencapai prestasi dan perkembangan yang optimal. Berkaitan dengan hal di atas, Eupena (2012) menjelaskan dalam

penelitiannya mengenai bagaimana komunikasi positif menjadi salah satu bagian vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi positif dari guru berupa motivasi, pujian dan dukungan nonverbal memiliki kontribusi dan dampak yang besar terhadap semangat dan kemauan belajar anak.

Besarnya pemahaman Guru dalam menerapkan komunikasi yang positif, merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga mendukung ketercapaian atau kompetensi dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Pemahaman guru dalam menerapkan komunikasi positif dalam kegiatan di sekolah diharapkan dapat tercermin dari sikap dan perilaku guru terhadap anak-anak saat kegiatan pembelajaran sehingga dapat dilihat bagaimana pemahaman dari seorang guru berpengaruh pada perilaku guru dalam memberikan pendidikan bagi anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian dipilih karena akan menggambarkan bagaimana perilaku guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah berdasarkan pemahaman guru tentang komunikasi yang positif secara deskriptif. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah delapan orang guru yang mengajar anak di kelompok usia 5-6 tahun di TK Pembina Kupang. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu, guru yang memiliki jenjang pendidikan strata satu Paud atau bidang ilmu lain yang linear, kemudian memiliki pengalaman mengajar anak lebih dari tiga tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi menggunakan jenis observasi partisipasi untuk melihat bagaimana perilaku guru dalam menerapkan komunikasi positif di sekolah. Wawancara digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas, wawancara dilakukan kepada delapan orang guru sebagai informan, terkait dengan pemahaman guru mengenai komunikasi positif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terkait dengan perilaku yang ditunjukkan guru sebagai bentuk pemahaman guru dari komunikasi positif, adapun aspek yang diamati dibagi

dalam lima aspek yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Hasil observasi kemudian dideskripsikan berdasarkan aspek-aspek yang muncul saat melakukan pengamatan. Secara menyeluruh data-data yang didapatkan dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, data display, dan membuat kesimpulan dari data terkait dengan bentuk perilaku guru berdasarkan pemahamannya terhadap komunikasi positif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pemahaman guru tentang komunikasi positif terhadap perilaku Guru. Pengaruh tersebut terlihat dengan adanya perilaku-perilaku yang baik dari hasil komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak. Komunikasi positif yang dimaksud tergambar dari guru memberikan informasi yang juga mendidik anak bahkan menghibur anak.

Perilaku guru dalam menerapkan pemahamannya dalam menggunakan komunikasi positif terlihat dari beberapa aspek yang sering muncul dalam kegiatan

pembelajaran guru bersama anak dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemahaman guru berdasarkan aspek sikap positif

Pemahaman guru terhadap aspek sikap positif terhadap anak bahwa guru sudah mampu dalam bersikap positif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut tergambar dari guru telah menjalin komunikasi yang baik dengan guru, anak serta staf disekolah, guru mampu menghargai anak tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku atau pun agama, guru memperlakukan anak tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku atau pun agama, guru tidak bertindak pilih kasih terhadap satu anak dengan anak lain, serta guru mengucapkan terimakasih kepada anak yang telah membantu, guru juga memberikan kenyamanan dengan kehadirannya didekat anak.

Berkaitan dengan hal yang dijelaskan di atas, Ana Widyastuti (2018) juga menjelaskan sikap positif guru merupakan bentuk penerapan komunikasi positif dalam bentuk penggunaan bahasa guru pada saat mengajar, saat guru menyambut anak pertama kali datang ke sekolah, dan saat guru menangani saat anak terlibat konflik di dalam kelas, dengan menggunakan bahasa yang positif guru dapat

membangun hubungan dan sikap yang positif dengan anak.

b. Pemahaman Guru berdasarkan aspek sikap mendukung

Pemahaman guru berkaitan dengan sikap saling mendukung terlihat bahwa guru-guru telah mampu menerapkan sikap dukungan dengan baik, walaupun saat keadaan pandemi, semua guru selalu melakukan sikap mendukung. Terlihat ketika guru sedang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru melakukan diskusi dengan baik, duduk bersama, dan membuat kelompok, mulai berbicara satu dengan lain, saling memberikan masukan, bahkan saling membantu berbagi tugas mengetik dan melakukan print hasil diskusi. Selanjutnya. Ketika sudah selesai maka guru yang lain mulai membaca dan mengoreksi jika masih ada yang kurang ataupun yang salah.

Selanjutnya, sikap mendukung ini juga nampak dari guru dan orang tua. Saat masa pandemic proses belajar disekolah tidak terjadi, akan tetapi, guru selalu membuat dan mengirimkan materi kepada anak dengan melakukan pemebritahuan terlebih dahulu kepada orang tua untuk mengambil materi pembelajaran anak di sekolah untuk dikerjakan selama 5 hari kedepan. Namun guru juga sering berkunjung

kerumah anak. Walaupun keadaan pandemi namun guru tetap memberikan dukungan kepada anak. Adanya dukungan-dukungan yang positif maka akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan antara guru, orang tua dan anak. Akan tetapi guru kurang memberi dukungan dengan langsung kepada anak dikarenakan setiap minggu guru pergi mengunjungi anak hanya satu kali dalam proses perkunjungan.

Pemahaman guru pada aspek sikap mendukung juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Triwardhani, dkk (2020:99) yang menjelaskan bahwa komunikasi positif dilakukan di lembaga pendidikan bagi anak untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal, adanya kerjasama guru dan orangtua merupakan salah satu cara yang dilakukan, guru membangun komunikasi yang positif dengan orangtua dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing orangtua, sehingga terjalin satu hubungan yang sinergi antara guru dan orangtua anak.

Seperti yang dilakukan pada penelitian di atas dalam penelitian ini terlihat guru juga sangatlah mendukung anak-anak melalui komunikasi positif dengan orangtua walaupun dalam keadaan pandemic, guru juga tidak henti-hentinya memberikan nasehat,

pemahaman kepada anak sebagai usaha untuk mencapai tingkat atau hasil perkembangan anak yang optimal.

c. Pemahaman Guru berdasarkan aspek empati

Pemahaman guru dari aspek empati muncul berupa sikap guru yang memberikan motivasi terhadap prestasi anak, guru menjadi pendengar yang baik ketika anak bercerita tentang pengalamannya, guru memperlakukan dan menghargai anak dengan baik, guru menghargai pendapat anak yang berbeda, guru berusaha memahami perasaan yang sedang dihadapi anak, guru memberikan semangat kepada anak, guru memahami pendapat yang disampaikan anak.

Sebagai makhluk sosial tentunya kita akan saling berinteraksi yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain melalui kegiatan komunikasi. Dengan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan oleh guru kepada anak dapat terlealisasikan dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, berkaitan dengan komunikasi positif yang dilakukan oleh guru dalam penelitiannya Duta, dkk (2015:12) juga menyatakan adanya pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan komunikasi positif dalam kegiatan pembelajaran oleh guru,

komunikasi positif tersebut dapat mempengaruhi minat dan sikap anak dalam menciptakan sebuah atmosfer atau suasana belajar yang menyenangkan. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh guru kepada anak yaitu komunikasi verbal dimana Guru berinteraksi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, suara yang lemah lembut. Komunikasi non verbal juga dapat dilakukan seperti guru memberikan senyuman kepada anak bahkan orang tua, tepuk tangan saat bernyanyi, hal ini menunjukkan bahwa adanya keharmonisan yang terjalin dalam saat pembelajaran berlangsung, sehingga tercapailah komunikasi yang baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi anak.

Bentuk komunikasi positif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bentuk pemahaman guru terkait dengan manfaat dalam menggunakan komunikasi yang positif dalam pembelajaran bagi anak sehingga dapat menimbulkan semangat belajar yang baik bagi anak untuk perkembangan yang lebih optimal, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2017:18) yang menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi yang digunakan guru sangat berperan penting terhadap dalam pencapaian akademik anak di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemahaman guru tentang komunikasi positif terhadap perilaku guru, pemahaman guru terhadap komunikasi positif sehingga memunculkan perilaku positif bagi lingkungan sekolah untuk anak usia dini yang sering muncul adalah pada aspek pemahaman guru berdasarkan aspek sikap positif, pemahaman guru berdasarkan aspek sikap mendukung, dan pemahaman guru berdasarkan aspek empati.

Melihat dari hasil penelitian di atas seyogyanya seorang pendidik dapat memahami cara berkomunikasi secara positif dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, melalui sikap baik yang tercermin dari pemahaman akan komunikasi yang positif dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan belajar anak sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, P. P. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi terhadap

- Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak. vol.1, No.1: 49*
- Ana Widyastuti. 2018. Bahasa Positif Guru dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Fokus Konseling, Volume 4, No. 1 (2018). 107-115.*
- Duta, Nicoleta, Panisoara, Georgeta, Panisoara, Ion-Ovidiu. The Effective Communication in Teaching. Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students. *Procedia Social and Behavioral Science. World Conference on Learning, Teaching and Education Leadership, WCLTA 2014.*
- Eupena, Roxan. G., Teacher Communication Behavior: It's Impact To The Students' Attitude In Learning Science. *International Peer Reviewed Journal Vol. 3 September 2012.*
- Khan, Alamgir. Khan, Salahudin. Islam, Syed Zia-UI., Khan, Manzoo. Communication Skill of a Teacher and Its Role in the Development of the Student's Academic Success. *Journal of Education and Practise. Vol 8, No. 1, 2017*
- Ndari, S. S. & Chandrawaty. & Kibitiah., E. Wahyudin. 2019. Komunikasi Positif sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan melalui Kegiatan Parenting di Masyarakat Kel. Cempaka Putih, Kec.Ciputat Timur Tangsel. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood. vol.3, No.1*
- Suprihatiningrum, J. 2012. *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Kompetensi Guru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Triwardhani, Ike Junita., Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Immaculata, O. B. 2018. Komunikasi Keluarga dalam Membangun Konsep Diri Mantan Narapidana, *Jurnal E-Komunikasi. vol.6, No.2:3-4*
- Suyadi, M. Ulfah. 2017. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrul, A. 2017. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar: 117-122*